

Strategi Pengembangan Program Kampung Empon-Empon Di Padukuhan Ngalian Widodomartani

Strategy For Development of The Kampung Empon-Empon Program In Ngalian Widodomartani Village

Hanifah Dhiya Ulhaq^{1*}, Eko Murdiyanto¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

* Penulis Korespondensi: e-mail: hanidhiya29@gmail.com

Judul utama artikel ditulis menggunakan font Candara dengan ukuran 20 pts, rata kiri kanan, *bold*, *spacing before paragraph 0*, *spacing after paragraph 1*. Judul mencakup isi pokok atau inti dari tulisan, ditulis dalam dua Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan menggunakan konstruksi Bahasa yang baik dan benar. Apabila artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia, maka Judul berbahasa Indonesia menjadi judul pertama dan dicetak tegak, dan judul berbahasa Inggris menjadi judul kedua dan dicetak miring. Judul ditulis dengan maksimal 18 kata, dan naskah publikasi yang berasal dari skripsi/tesis/disertasi tidak boleh memiliki judul yang sama persis dengan judul skripsi/tesis/disertasi.

Judul Kedua

Judul kedua artikel ditulis menggunakan font Candara dengan ukuran 12 pts, rata kiri kanan, *bold*, *spacing before paragraph 0*, *spacing after paragraph 1* dan dicetak miring.

Nama Penulis¹, Nama Penulis^{2*} (tanpa gelar, 10 pts)

¹ Afiliasi 1;

² Afiliasi 2;

* Penulis Korespondensi: e-mail@e-mail.com; Tel.: (opsional)

Jika afiliasi sama, tidak perlu diberi angka yang berbeda

Abstract:

This study aims to Assess the potential and activities that supports the Ngalian Empon-empon Village and also develop strategies needed for the development of the Empon-empon Kampung Program. This research is a descriptive research with a qualitative approach to the type of case study research. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. Data validity using source triangulation. Data analysis techniques use interactive models, namely collecting data, reducing data, presenting data as well as drawing conclusions and verification. The result of this research are the potential that supports the Ngalian empon-empon village program includes physical and non-physical potential. Activities that have been carried out in the Empon-empon Village Program include planting empon-empon by utilizing the land in the yard of the house, planting empon-empon in demonstration plots for each RT and making processed empon-empon in the form of simplicia, pure powder, instant or syrup. The strategy needed for the development of the Empon-empon village program is the establishment of the Ngalian Empon-empon education village.

Keywords: *development strategy, herbal, soar analysis*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan kegiatan yang mendukung Program Kampung Empon-empon Ngalian serta strategi yang diperlukan untuk pengembangan program kampung empon-empon. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Potensi yang mendukung Program kampung empon-empon Ngalian antara lain yaitu terdapat potensi fisik dan nonfisik. Kegiatan yang sudah dilakukan pada Program kampung empon-empon berupa penanaman empon-empon dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah, penanaman empon-empon di demplot-demplot setiap RT dan memproduksi olahan dari empon-empon

berupa simplisia, bubuk murni, instan dan juga sirup. Strategi yang diperlukan untuk pengembangan program kampung empon-empon yaitu Pembentukan Kalurahan Edukasi Empon-Empon Ngalian.

Kata Kunci: empon-empon, SOAR analisis, strategi pengembangan

1. Pendahuluan

Strategi pengembangan merupakan rancangan yang dibuat dan kemudian diterapkan dalam upaya jangka Panjang. Tujuan dari strategi pengembangan adalah memperbaiki kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk menghadapi perubahan lingkungan eksternal dan meningkatkan kemampuan dalam penyelesaian masalah internal yang dimiliki. Dalam suatu organisasi memerlukan adanya strategi pengembangan dengan adanya strategi pengembangan yang baik diharapkan dapat mengembangkan suatu organisasi dalam persaingan yang dialami.

Padukuhan Ngalian merupakan salah satu dusun yang terletak di Kalurahan Widodomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Ngalian terletak 20 km dari lereng gunung Merapi dan 20.6 km dari pusat kota Yogyakarta, sehingga Padukuhan Ngalian memiliki tanah yang subur. Tanah yang subur mendukung mayoritas penduduk Ngalian berprofesi sebagai petani. Padukuhan Ngalian memiliki beberapa potensi berupa potensi fisik, potensi kelembagaan dan potensi sosial.

Potensi fisik pada Ngalian berupa sumber daya alam berupa tanah yang subur, perairan yang bagus, dan hewan ternak. Sedangkan pada potensi nonfisik yaitu terdapat potensi kelembagaan dan potensi sumber daya manusia. Potensi kelembagaan Padukuhan Ngalian terdapat beberapa kelompok seperti Kelompok Tani Mekar, Kelompok Wanita Tani Mekar, Kelompok Taruna dan Karang taruna. Potensi sumber daya manusia Padukuhan Ngalian mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani. Potensi yang dimiliki ini semua yang mendorong munculnya Program kampung empon-empon.

Empon-empon merupakan jenis tanaman akar yang kaya akan manfaat untuk kesehatan tubuh. Beberapa tanaman yang termasuk empon-empon yaitu meliputi jahe, kunyit, lengkuas, temulawak, dan temu kunci. Pada Padukuhan Ngalian telah dilakukan kegiatan berupa program kampung empon-empon. Program Kampung Empon-Empon tersebut terdapat atas kesepakatan bersama. Program Kampung Empon-Empon diresmikan pada tanggal 29 April 2019.

Padukuhan Ngalian memiliki potensi fisik dan nonfisik yang belum dimanfaatkan secara maksimal, terdapat tanah kosong yang terbengkalai dan hanya ditanami oleh tanaman liar. Terdapatnya lahan kosong yang belum dimanfaatkan dan dengan didukung Program Kampung Empon-empon yang sudah dijalani, tanah yang terbengkalai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai objek dari pengembangan Program Kampung Empon-empon. Peluang pembentukan desa wisata dapat digunakan dalam strategi pengembangan pada padukuhan Ngalian. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU No. 10 tahun 1990 pasal 1).

Desa wisata merupakan pengembangan yang dilakukan pada suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung. Pengembangan desa wisata diharapkan mampu mendukung diversifikasikan perdesaan. Berdasarkan potensi yang dimiliki dan belum dioptimalkan serta dengan adanya Program Kampung Empon-Empon pada Padukuhan Ngalian maka perlu dikaji strategi dalam pengembangan program kampung empon-empon di Padukuhan Ngalian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Padukuhan Ngalian, Kalurahan Widodomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2021– September 2022. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, penelitian metode studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.

Subjek pada penelitian ini adalah Ketua kampung empon-empon, anggota masyarakat dan ketua KWT Mekar. Pemilihan informan menggunakan teknik *snowball sampling*, teknik ini digunakan karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu Ketua kampung empon-empon sebagai informan kunci, anggota masyarakat sebagai informan utama dan ketua KWT Mekar sebagai informan pendukung.

Data primer yang diambil pada penelitian ini yaitu sejarah pembentukan kampung empon-empon pada Padukuhan Ngalian, potensi, tahap pelaksanaan pengembangan serta alasan dilakukannya pengembangan hingga hasil pengembangan, data primer ini dapat diperoleh melalui informan. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini yaitu kondisi lingkungan, sejarah pengembangan dan kesesuaian lahan diberidikannya kampung empon-empon yang dapat diperoleh dari dokumen atau catatan yang dimiliki kampung ngalian.

3. Hasil dan Pembahasan

Padukuhan Ngalian merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Widodomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Ngalian terletak 20 km dari lereng gunung Merapi dan 20.6 km dari pusat kota Yogyakarta. Letak lokasi Padukuhan Ngalian yang berdekatan dengan lereng gunung Merapi membuat dusun ini memiliki tanah yang subur dan berpotensi untuk dikembangkan di bidang pertanian dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Potensi yang dimiliki Padukuhan Ngalian terdiri dari potensi fisik dan nonfisik yang dirangkum pada tabel 3.1 berikut ini:

3.1. Potensi Padukuhan Ngalian

Padukuhan Ngalian mempunyai potensi baik potensi fisik maupun non fisik. Potensi ini dimanfaatkan masyarakat dalam membantu kehidupan dan bermasyarakat. Potensi banyak pada sumberdaya alam bidang pertanian. Terdapat potensi kelembagaan dan sumberdaya manusia. Berikut potensi yang dimiliki oleh Padukuhan Ngalian.

Tabel 3.1 Potensi pada Padukuhan Ngalian

No.	Potensi	Potensi
1.	Potensi Fisik	Sumber daya alam: tanah yang subur dan terdapat beberapa lahan kosong
2.	Potensi Nonfisik	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi Kelembagaan: kelompok ternak, Kelompok pembuat pupuk organik, kelompok tani dan KWT • Potensi SDM: mayoritas masyarakat sebagai petani. Masyarakat berpartisipasi pada setiap kegiatan namun cenderung harus ada pihak yang mengawali.

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Padukuhan Ngalian memiliki potensi sumber daya alam berupa tanah yang subur. Selain itu, juga masih terdapat beberapa lahan kosong yang dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan sumber daya alam belum maksimal karena masih terdapat lahan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Sejauh ini pemanfaatan lahan di Padukuhan Ngalian untuk penanaman empon-empon hanya dengan cara memanfaatkan perkarangan rumah warga Padukuhan Ngalian. Empon-empon memiliki potensi sebagai komoditas yang dibudidayakan. Hal ini dilihat dari konsumsi empon-empon yang semakin tinggi dan minat terhadap pemilihan obat herbal.

Potensi Nonfisik yang dimiliki Padukuhan Ngalian yaitu berupa potensi kelembagaan dan sumber daya manusia. Potensi kelembagaan yang dimiliki Padukuhan Ngalian antara lain yaitu kelompok ternak, kelompok pembuat pupuk organik, kemudian ada kelompok tani dan KWT. Potensi kelembagaan dibutuhkan karena dapat membantu mengkoordinasikan masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengembangan kampung empon-empon. Kelembagaan yang dimiliki oleh Padukuhan Ngalian masih aktif berjalan, hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang masih terus dilaksanakan. Pada potensi sumber daya manusia yang dimiliki, Padukuhan Ngalian memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan hanya saja masih kurang dimaksimalkan. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat Padukuhan Ngalian yang cenderung harus ada pihak yang mengawali terlebih dahulu agar masyarakat lainnya tertarik untuk ikut serta dalam suatu pergerakan.

Terdapat banyaknya program yang membuat masyarakat merasa jenuh. Hal ini menyebabkan minat masyarakat semakin berkurang dan mengakibatkan masyarakat harus membagi fokusnya terhadap kegiatan lainnya, sehingga jalannya program empon-empon tidak maksimal. Sebaiknya membentuk insiator untuk mengajak masyarakat memanfaatkan potensi yang dimiliki Padukuhan Ngalian dan menyeleksi kegiatan atau program yang sudah tidak berjalan agar dapat fokus terhadap program yang dapat lebih dikembangkan.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan Program Kampung Empon-empon Ngalian

Masyarakat Padukuhan Ngalian melakukan kegiatan dalam bentuk ekonomi dan non-ekonomi. Bentuk kegiatan non-ekonomi yang dilakukan oleh warga Padukuhan Ngalian salah satunya terdapat kegiatan pada PKK Dusun. Selain itu terdapat juga kegiatan non-ekonomi seperti posyandu dan pertemuan-pertemuan kelompok. Dalam pelaksanaan, sebagian besar masyarakat ikut dalam kegiatan.

Bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warga Padukuhan Ngalian dibidang peternakan terdapat pengolahan pupuk organik sedangkan untuk ibu-ibu KWT selain merawat tanaman juga melakukan kegiatan pengolahan. Selain itu untuk program kampung empon-empon kegiatannya juga masih berjalan dan juga terdapat produk olahannya. kegiatan yang dilakukan pada program kampung empon-empon berupa penanaman empon-empon yang dilakukan dengan cara pemanfaatan lahan dipekarangan rumah, selain itu warga juga melakukan penanaman empon-empon di demplot-demplot setiap RT. Dari program ini masyarakat memiliki olahan empon-empon berupa olahan yang berbasis pada empon-empon yang bentuk simplisia, simplisia itu bentuk yang masih rajangan, kemudian ada bubuk murni, instan dan juga sirup.

Terdapat 3 macam jenis olahan sirup yaitu, sirup kunir asem, sirup jahe dan wedang uwuh. Semua jenis olahan yang diproduksi sudah masuk ke PIRT. Pada pelaksanaan kegiatan ekonomi sebagian besar masyarakat terkait dalam kegiatan yang sudah dilakukan pada Padukuhan Ngalian. Kegiatan-kegiatan pada program kampung-kampung mulai dilaksanakan setelah resmi dilakukan pengukuhan pada tahun 2019. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar Padukuhan Ngalian dapat terus maju dan berkembang.



Gambar 3.1. Hasil olahan empon-empon (sirup)
Sumber gambar: Dokumentasi pribadi (2022)

3.3. Strategi pengembangan program kampung empon-empon Padukuhan Ngalian

Strategi pengembangan program kampung empon-empon Padukuhan Ngalian menggunakan analisis SOAR dalam perencanaan strategis untuk pengembangan program Kampung empon-empon Padukuhan Ngalian. Analisis SOAR yang terdiri dari *strength*, *opportunity*, *aspiration* dan *result*. Komponen ini membantu dalam mengidentifikasi dan mengukur kapasitas yang dimiliki oleh Padukuhan Ngalian. Pada tabel 3.2 menunjukkan identifikasi dari *strength*, *opportunity*, *aspiration* dan *result* yang didapatkan dari pengamatan lapang.

Tabel 3.2 Matriks SOAR Strategi Pengembangan Program Kampung Empon-empon Padukuhan Ngalian

Strenght (Kekuatan)	Aspiration (Aspirasi)
a. Potensi sumber daya alam: tanah yang subur dan masih terdapatnya beberapa lahan kosong yang dapat	a. Pembuatan jamu tradisional b. Merancang manajemen dan

dimanfaatkan dan cocok untuk budidaya empon-empon	promosi
b. Potensi kelembagaan: kelompok ternak, Kelompok pembuat pupuk organik, kelompok tani dan KWT	
c. Jumlah sumber daya manusia yang banyak	
Opportunities (Peluang)	Result (Hasil)
a. Terbukanya akses kerja sama yang luas	Meningkatkan pendapatan
b. Terbukanya peluang pasar melalui media sosial	
c. Memiliki penggerak dalam kegiatan yang ada	
Langkah konkrit yang perlu dilakukan: Pembentukan desa edukasi empon-empon	

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Matriks SOAR dibagi menjadi 4 bagian yang menghubungkan antara aspek yang terdapat pada analisis SOAR. Pada matriks SOAR ini menunjukkan strategi yang kira – kira dapat digunakan untuk mencapai tujuan atau result yang dihasilkan. Strategi yang digunakan dapat berupa program kecil yang dilaksanakan untuk mencapai program besar berdasarkan dari kekuatan (*strength*), peluang (*opportunity*) dan aspirasi (*aspiration*) yang terdapat pada Padukuhan Ngalian.

Tabel 3.3 Matriks Keterkaitan Antar Komponen Dalam SOAR

	Aspiration (Aspirasi) 1. Pembuatan racikan jamu tradisional 2. Manajemen usaha dan program 3. Promosi	Result (Hasil) Meningkatkan pendapatan
Strenght (Kekuatan) 1. Potensi sumber daya alam: tanah yang subur dan masih terdapatnya beberapa lahan kosong yang dapat dimanfaatkan. 2. Potensi kelembagaan: kelompok ternak, Kelompok pembuat pupuk organik, kelompok tani dan KWT 3. Jumlah sumber daya manusia yang banyak	S- A 1. Pelatihan pembuatan racikan jamu (S2, A1) 2. Pelatihan manajemen usaha dan program (S2, A2)	S- R 1. Pemanfaatan lahan kosong (S1, R) 2. Pembentukan kelompok kerja dalam program (S2, R) 3. Pemanfaatan sumber daya manusia dalam pengembangan program (S3, R)
Opportunities (Peluang) 1. Terbukanya akses kerja sama yang luas 2. Terbukanya peluang pasar melalui media sosial	O-A 1. Pelatihan pembuatan racikan jamu tradisional (O1, A1) 2. Promosi melalui media sosial (O2, A3)	O- R Kerja sama dengan pihak-pihak terkait (Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata, dan Perguruan Tinggi) (O1, R)

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Kegiatan Pengembangan yang dapat dilakukan untuk Pengembangan Program Kampung Empon-Empon ditentukan berdasarkan hubungan antara Aspirasi-Srenght (A-S), Aspirasi-Oportunity (A-O), Result-Oportunity (R-O) sebagai berikut:

3.3.1. Pembentukan kelompok kerja dalam program

Pada kegiatan program ini akan dilakukan pembentukan kelompok-kelompok kerja. Hal ini bertujuan agar setiap masyarakat Padukuhan Ngalian memiliki pembagian tugas, fungsi, dan peranannya masing-masing. Selain itu pembentukan kelompok ini bertujuan agar membuat proses kerja menjadi lebih mudah, berjalan

efektif, efisien, serta optimal. Pembentukan kelompok nantinya juga akan disesuaikan dengan kemampuan tiap masyarakat agar tidak terlalu terbebani dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada suatu kelompok.

3.3.2. Pelatihan manajemen usaha dan program

Pada kegiatan program ini dilakukan pelatihan manajemen dalam pengelolaan usaha dan program. Kegiatan ini akan dilakukan dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Hal ini bertujuan agar kegiatan pengembangan yang dilakukan memiliki perencanaan dalam rangkaian proses pemilihan atau penetapan tujuan dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan agar dapat membantu masyarakat Padukuhan Ngalian dalam mengatur perancangan pada pengelolaan Padukuhan Ngalian kedepannya.

3.3.3. Pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya empon-empon

Pada kegiatan program ini akan dilakukan pemanfaatan lahan-lahan kosong yang dimiliki Padukuhan Ngalian untuk pembudidayaan empon-empon. Padukuhan Ngalian masih memiliki beberapa lahan kosong yang belum dilakukan pemanfaatannya secara maksimal. Terdapat beberapa lahan kosong yang hanya ditanami oleh pohon dan tumbuhan liar. Pemanfaatan yang dilakukan terhadap lahan kosong ini bertujuan agar lahan kosong yang terbengkalai atau kosong dapat dimanfaatkan menjadi lahan menanam tanaman yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Masyarakat Padukuhan Ngalian hanya melakukan pembudidayaan dengan memanfaatkan perkarangan atau halaman rumah, hal ini membuat keterbatasan bahan baku empon-empon yang dapat dibudidayakan dan diolah untuk menaikkan nilai jual.

3.3.4. Pemanfaatan sumber daya manusia dalam pengembangan program

Pada kegiatan program ini akan dilakukan pemanfaatan terhadap sumber daya manusia yang terdapat pada Padukuhan Ngalian. Padukuhan Ngalian memiliki Sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan, hal ini dapat dilihat dari masyarakat Padukuhan Ngalian yang memiliki keahlian dan mayoritas berprofesi sebagai petani. Akan tetapi dengan banyaknya program dan kesibukan, masyarakat Padukuhan Ngalian mulai merasakan jenuh untuk menerima program-program baru. Hal ini yang membuat masyarakat Padukuhan Ngalian membutuhkan inisiatif atau dorongan yang dapat membangkitkan semangat mereka, Dengan adanya kegiatan ini dapat memperbaiki kontribusi produktif masyarakat atau terhadap organisasi atau kelompok dengan cara yang bertanggungjawab secara strategis, etis dan sosial.

3.3.5. Pelatihan pembuatan olahan empon-empon

Pada kegiatan program ini akan dilakukan pelatihan terhadap pembuatan olahan bahan baku empon-empon yang dihasilkan oleh Padukuhan Ngalian. Pelatihan ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas dengan mengolah bahan baku yang ada dan dapat memperpanjang umur simpan bahan baku. Hasil pertanian yang diolah pasti akan dapat terawat dan dapat bertahan lebih lama jika dibandingkan dengan bahan segar. Hal ini dapat meningkatkan nilai jual dan memperluas pasar, Semua bahan pangan yang diolah dengan mudah disimpan dan dikirim ke daerah lain karena memiliki umur simpan yang lebih panjang. Masyarakat Padukuhan Ngalian sudah melakukan pengolahan pada bahan baku empon-empon yang dimiliki hanya saja terkendala pada proses penentuan atau cara pengelolaan yang baik. Dengan adanya pelatihan ini dapat membantu masyarakat dalam menangani kendala yang dialami saat pengelolaan empon-empon.

3.3.6. Kerja sama dengan pihak-pihak terkait

Pada kegiatan program ini akan dilakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait yang dapat mendukung jalannya program pengembangan kampung empon-empon Ngalian. Awal kerja sama yang dapat dijalin yaitu dengan *stakeholder* seperti perguruan tinggi, dinas pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta dinas pariwisata. Jika hubungan antar *stakeholder* baik, maka dapat membuka peluang besar tujuan yang akan dicapai dapat berjalan baik dan sukses.

3.3.7. Promosi Melalui media sosial

Pada kegiatan program ini akan dilakukan Promosi melalui media sosial. Promosi melalui sosial media atau *Social Media Marketing* adalah salah satu strategi yang paling fleksibel dan efektif yang dapat digunakan. *Social Media Marketing* sendiri adalah upaya yang dilakukan dengan menciptakan konten promosi di berbagai platform media sosial yang ada. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemasaran atau promosi. Pemasaran melalui sosial media dapat memudahkan dalam mencari konsumen dan memberikan info yg menarik bagi calon konsumen dengan jangkauan yang luas atau dapat memperluas pasar.

3.4. Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

Strategi pengembangan yang akan dilakukan di Padukuhan Ngalian pada program kampung empon-empon melalui program pembentukan desa edukasi empon-empon tidak terlepas dari adanya peran pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pemangku kepentingan didefinisikan sebagai perorangan, organisasi, dan sejenisnya yang memiliki andil atau perhatian dalam bisnis atau industri (Hornby, 1995). Adanya pemangku kepentingan berfungsi dalam menunjang program yang dilakukan sesuai dengan peran dari masing – masing pemangku kepentingan.

Tabel 3.4 Ragam Pemangku Kepentingan Pada Program Pembentukan Desa Edukasi Empon-empon

PROGRAM: Pembentukan desa edukasi empon-empon		
NO	Kegiatan	Stakeholder
1.	Melakukan pembentukan kelompok kerja dalam program	Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, Perguruan Tinggi
2.	Pelatihan manajemen usaha dan program	Dinas Pertanian, Perguruan Tinggi
3.	Melakukan pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya empon-empon	Dinas Pertanian, Perguruan Tinggi
4.	Melakukan pemanfaatan sumber daya manusia dalam pengembangan program	Dinas Pertanian, Perguruan Tinggi
5.	Pelatihan pembuatan olahan empon-empon	Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan
6.	Melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait	Dinas Pariwisata
7.	Melakukan promosi melalui media sosial	Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Perguruan Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Pada Program pengembangan Kampung Empon-empon Padukuhan Ngalian terdapat empat *stakeholder* yang berperan terhadap pengembangan program ini, *stakeholder* pertama yaitu Dinas Pertanian. Dinas Bidang Pertanian dan Perkebunan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi sebagai Penyiapan perumusan kebijaksanaan, Pelaksaaan kegiatan bimbingan teknis, Penyediaan dukungan, bantuan dan kerjasama, serta Pemantauan, pengevaluasian dan pelaporan di bidang pengembangan tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian dan perkebunan. *Stakeholder* kedua yaitu Dinas Pariwisata merupakan perangkat daerah yang mengurus urusan pemerintah bidang pariwisata dan bidang kebudayaan. Tugas pokok Dinas Pariwisata adalah melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Pariwisata dan serta tugas pembantuan.

Stakeholder ketiga yaitu Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang tugas dan fungsinya sebagai Perumusan kebijakan teknis di bidang perdagangan dan bidang perindustrian sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Daerah berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang perdagangan dan bidang perindustrian. *Stakeholder* ke-empat yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat memberikan berdampak positif bagi kemajuan sosial. Dampak positif tersebut dapat berupa kemajuan cara berpikir maupun perilaku masyarakat. *Stakeholder* ke-lima yaitu Dinas Kesehatan. Fungsi dari Dinas Kesehatan adalah sebagai penyusunan program dan anggaran dinas, pengelolaan keuangan dinas, perencanaan dan perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan berdasarkan ketentuan peraturan perundang- undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan.

4. Kesimpulan dan Saran

Potensi Padukuhan Ngalian yang mendukung Program Kampung Empon-empon Ngalian antara lain yaitu terdapat potensi fisik dan nonfisik. Potensi yang dimiliki Padukuhan Ngalian tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan pada program kampung empon-empon. Pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan pada Program tersebut berupa penanaman empon-empon yang dilakukan dengan cara pemanfaatan lahan di pekarangan rumah dan di demplot setiap RT. Dari program ini masyarakat memiliki olahan empon-empon berupa olahan yang berbasis pada empon-empon yang berbentuk simplisia, bubuk murni, instan dan juga sirup. Semua jenis olahan yang diproduksi sudah memiliki sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT).

Strategi yang diperlukan untuk pengembangan program kampung empon-empon yaitu pembentukan desa edukasi empon-empon. Dalam upaya mencapai langkah konkrit yang ingin dituju tersebut perlu dilakukan beberapa kegiatan antara lain: pembentukkan kelompok kerja, pelatihan manajemen usaha dan program, pemanfaatan lahan kosong, pemanfaatan sumber daya manusia dalam pengembangan program, pelatihan pembuatan olahan empon-empon, kerja sama, dan promosi melalui media sosial.

Saran dalam pengelolaan kampung empon-empon adalah memaksimalkan pemanfaatan lahan. Selain itu, pengelola sebaiknya membentuk insiator untuk mengajak masyarakat memanfaatkan potensi untuk dikembangkan. Kampung Empon-empon harus dikembangkan melalui rangkaian kegiatan yang mendukung.

Daftar Pustaka

- Agus Widiyarta, Muhammad Bagus Azizul Hakim, Miranda Dwi Setyaningrum, dan Tantriani. (2021). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Migas Di Geopetroleum Teksas Wonocolo Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Syntax Admiration Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur Surabaya, Indonesia. Vol 2(5), 747-757
- Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Jurnal teknik pomits Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. vol 3(2), 246-247.
- Irhandayaningsih, Ana. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Gemawang Sebagai Desa Wisata Eko Budaya*. Jurnal Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia. Vol 3(3), 286-289
- Nainggolan, Deby Marlina. Kampana, I Made Adi. (2015). *Strategi Pengembangan Pantai Sawangan sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua*. Jurnal Destinasi Pariwisata. Vo 3(2), 46-49.
- Ni Putu Eka Mahadewi dan I Putu Sudana. (2017). *Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kenderan, Gianyar, Bali*. Jurnal Analisis Pariwisata Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana. Vol 17(1), 42-44.
- Rohmadin, Sulthon. (2016). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Politik Pemerintahan. Vol 9(1), 145-147
- Soleh, Ahmad. (2017). *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Universitas Padjajaran. Jurnal Vol. 5(1), 36-39.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Teguh Risyandi Rohman dan Siti Azizah. (2019). *Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Peternakandi Kampung Susu Dinasty Desa Sidem Kecamatan Gondang K Abupaten Tulungagung Jawa Timur*. Jurnal Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang. Vol 1(2), 65-71
- Yulianti, E., & Suwandono, D. 2016. *Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sevagai Destinasi Wisata Kota Semarang*.

Diajukan: 02 April 2024
Disetujui: 22 April 2024
Dipublikasi: 30 April 2024